

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Return On Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hail Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia

Dari analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji f dengan f-hitung (103,800) lebih besar dari f-tabel (3,11) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Secara Simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hail Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Return On Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*, artinya semakin meningkatnya nilai *Return On Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* maka akan meningkatkan nilai Tingkat Bagi Hail Deposito Mudharabah secara signifikan dan sebaliknya, jika semakin menurun nilai *Return On Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin menurun pula nilai Tingkat Bagi Hail Deposito Mudharabah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulfikar Faza dan Ummiy⁶⁹ yang berjudul Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017), di peroleh hasil dari Uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Financing To Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Oleh karena itu jika terjadi perubahan pada variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indoneisa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yakni *Financing To Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,839 atau 83,9%. Artinya Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dapat dijelaskan oleh *Return on Equity*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 83,9%. Sedangkan sisanya 16,1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Muhammad dalam Yudiana⁷⁰ menyatakan bahwa penentuan bagi hasil sangat dipengaruhi oleh hasil investasi, besar kecilnya hasil investasi

⁶⁹ Zulfikar Faza dan Ummiy Fauziah Laily, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)*, Jurnal El-Qist, Vol. 0.8, No 01, April 2018.

⁷⁰ Fetrika Eka yudiana, M.Si. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 98-99.

dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya sebagai berikut: Faktor langsung yang berpengaruh adalah *investment rate* yaitu jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Sementara Faktor tidak langsung yaitu Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah dan Metode Akuntansi yang digunakan.

B. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia

Dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis bisa diketahui bahwa hasil uji t dalam tabel 4.6 menunjukkan nilai t-hitung (-2,993) lebih kecil dari t-tabel (2,048), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* bersifat negatif, dan diperoleh signifikansi untuk variabel *Return On Equity* sebesar 0,004 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05) maka $0,004 < 0,05$ yang artinya signifikan, dengan begitu variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia. Koefisien yang negatif ini menggambarkan apabila nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan penurunan nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *Return On Equity* mengalami penurunan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Menurut Dendawijaya *Return On Equity* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi beban termasuk pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki

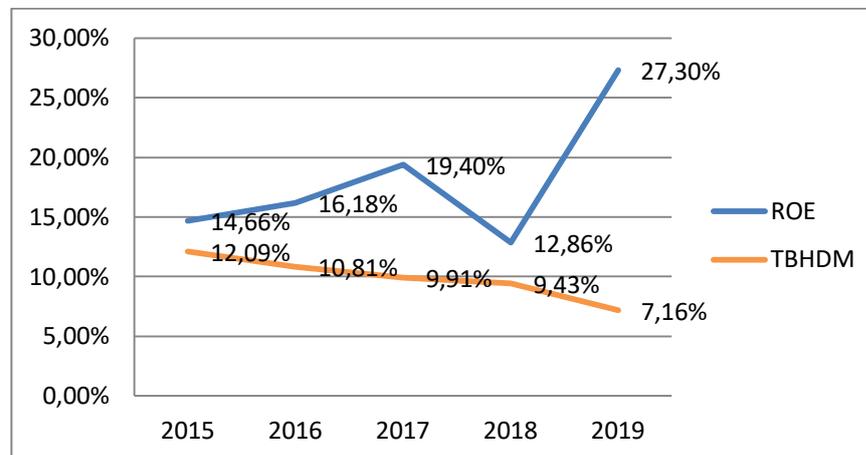
perusahaan.⁷¹ Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Return On Equity* yang semakin tinggi dapat mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian dana yang diinvestasikan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya jika *Return On Equity* naik maka Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah juga naik. Apabila BPRS memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri maka akan meningkatkan kenaikan laba bersih. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh BPRS dapat berpengaruh pada peningkatan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah. Namun berbanding terbalik dengan penelitian ini.

Terjadinya pengaruh negatif signifikan ini dapat dilihat pada gambar 5.1 yang menunjukkan rata-rata perkembangan *Return On Equity* dibandingkan dengan perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. BPRS di Indonesia mengalami kenaikan di sisi ROE dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami penurunan tiap tahunnya. Jadi dengan bertambahnya rasio *Return On Equity* akan berdampak pada menurunnya Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia.

⁷¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 118.

Grafik 5.1
Perbandingan *Return On Equity* dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

Hal ini terjadi dikarenakan meskipun laba yang diperoleh BPRS tinggi tetapi nominal deposito nasabah kecil, serta jangka waktu deposito yang pendek, sehingga laba tersebut tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito mudharabah, bisa saja laba tersebut masih teralokasikan pada produk tabungan, membayar dividen, digunakan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang atau jangka pendek dan untuk keperluan operasional BPRS lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari, Syaikhul, dan Ratna⁷² yang menyatakan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Perbankan Syariah. Dan juga selaras dengan penelitian yang dilakukan

⁷² Wulandari, Syaikhul, dan Ratna, *Analisis Pengaruh Roa, Roe, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, MALIA, Vol. 1, 2017, hal. 124.

Rahmi Nurhayani⁷³ yang menyatakan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Mandiri.

C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil uji t dengan t-hitung (9,114) lebih besar dari t-tabel (2,048) menunjukkan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif. Dan diperoleh signifikansi untuk variabel *Financing To Deposit Ratio* sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05) maka $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Sehingga *Financing To Deposit* bersifat positif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *Financing To Deposit Ratio* maka akan meningkatkan nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Begitu juga sebaliknya semakin menurunnya nilai *Financing To Deposit Ratio* maka akan menurunkan nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

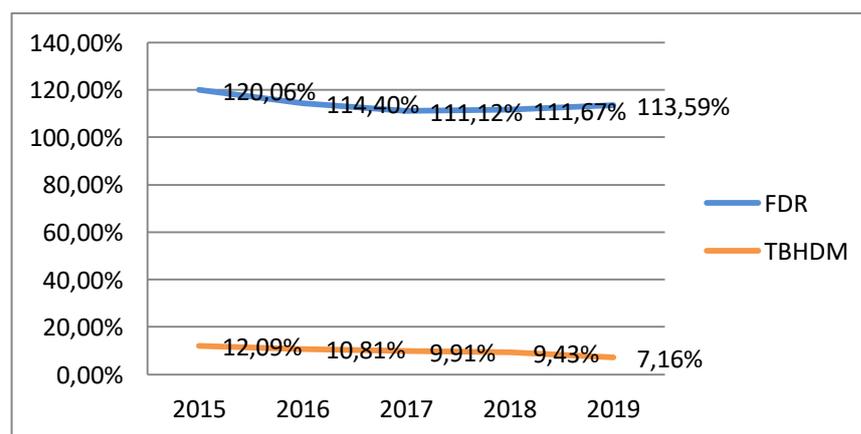
Financing to Deposit Ratio adalah rasio antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar

⁷³Rahmi Nurhayani, *Analisis Pengaruh ROE, BOPO, FDR, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri*, (Skripsi, 2017), Universitas Andalas, hal. 79.

kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁷⁴ Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, Untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan return bagi hasil deposito mudharabah.

Terjadinya pengaruh positif dan signifikan ini dapat dilihat pada gambar 5.2 yang menunjukkan rata-rata perkembangan *Financing to Deposit Ratio* dibandingkan dengan perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. BPRS di Indonesia mengalami penurunan pada FDR dan diikuti Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah menurun tiap tahunnya.

Grafik 5.2
Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

⁷⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 116.

Hal ini terjadi karena dalam periode penelitian BPRS di Indonesia memiliki rasio FDR rata-rata sebesar 118% dan tergolong tinggi. Pada kondisi ini rasio FDR BPRS melebihi batas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. *Financing to Deposito Ratio* atau LDR yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 92%. Yang artinya bank hanya boleh memberikan pembiayaan maksimal sebanyak 92% dari total dana pihak ketiga. Dengan adanya ketentuan ini, dapat dipastikan semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* suatu perusahaan, maka bank syariah akan berusaha meningkatkan jumlah dana pihak ketiga. Untuk itu bank syariah akan menawarkan berbagai macam inovasi untuk menambah jumlah dana pada dana pihak ketiga. Sehingga jika menginginkan FDR turun maka bank harus menaikkan persentase Tabungan dikarenakan produk ini merupakan produk dana murah sehingga menyebabkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah menjadi turun. Cara lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat FDR bank harus membatasi pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Oleh karena itu, pendapatan Bank semakin menurun dan akan berdampak pada bagi hasil. Sehingga dengan menurunnya FDR akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah BPRS. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank maka harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga⁷⁵, dan Dwi Nurrokhmah⁷⁶ mengenai *Financing to Deposit Ratio* terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Positif dan signifikan secara parsial.

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil uji t dengan t-hitung (8,661) lebih besar dari t-tabel (2,048) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif. Dan diperoleh signifikansi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05) maka $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* bersifat positif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *Capital Adequacy Ratio* maka akan meningkatkan nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Begitu juga sebaliknya

⁷⁵ Nanan Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga, *Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 1, April 2015, hal. 82.

⁷⁶ Dwi Nurrokhmah Annisa, *Pengaruh Fdr, Car, Dan Npf Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bprs di Diy Periode 2011-2017*, (Skripsi, 2018), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 51.

semakin menurun nilai *Capital Adequacy Ratio* maka akan menurunkan nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁷⁷ Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan.⁷⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sehingga dapat diartikan jika terjadi peningkatan CAR maka akan meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan CAR maka akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia.

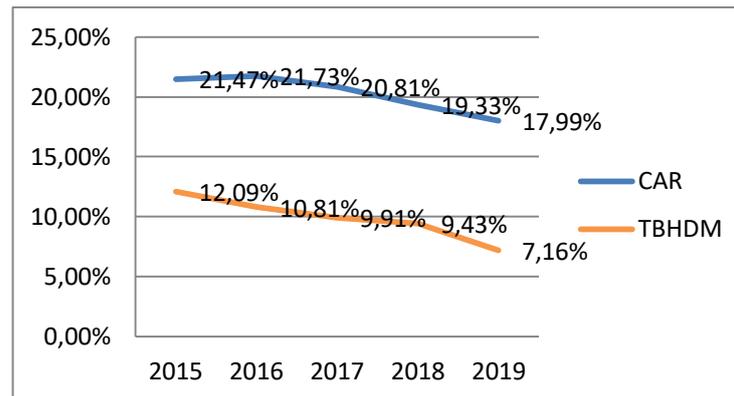
Terjadinya pengaruh positif dan signifikan ini dapat dilihat pada gambar 5.3 yang menunjukkan rata-rata perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada BPRS di Indonesia dibandingkan dengan perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia. BPRS di Indonesia

⁷⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 120.

⁷⁸ Mudrajad Kuncoro Dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hal. 573 .

mengalami penurunan pada CAR dan diikuti Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah yang menurun tiap tahunnya.

Grafik 5.3
Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah BPRS di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

Hal ini bisa terjadi karena bank sedang mengalami risiko kegiatan penyaluran aktiva produktif yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga cadangan modal yang dimiliki bank digunakan untuk menutupi risiko pembiayaan tersebut dan bank tidak mendapatkan pemasukkan dari penyaluran pembiayaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada penurunan pendapatan bank, sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabah. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki posisi kecukupan modal atau CAR adalah dengan cara membatasi pinjaman yang diberikan dan menyeleksi pembiayaan sehingga risiko semakin berkurang. Sedangkan cara yang dapat dilakukan bank untuk meningkatkan posisi kecukupan modal atau CAR adalah dengan cara menambah dan

memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umyati dan Shella⁷⁹, Dewi Purnama Sari⁸⁰ yang menyatakan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan tingkat signifikansi 0,000.

⁷⁹Umyati & Syarif, *Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 1 (2016), hal. 62.

⁸⁰Dewi Purnama Sari, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)*, (Skripsi, 2018), IAIN Salatiga, hal. 71.